

Hubungan Antara Penampungan Sperma Ayam Kampung Secara terus menerus dengan Abnormalitas, Daya Hidup Spermatozoa, Konsumsi Pakan dan Minum pada Berbagai Strata Produksi Semen
(The Relation Between Continously Semen Collection of Native Chicken with Abnormality, Spermatozoa Vitality, Feed and Water Consumption on The Varies Level of Semen Production).

FADYAH. H2B 001 032. 2005
(Pembimbing: BR SUTIYONO dan YON SOEPRI ONDHO)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penampungan sperma ayam kampung secara terus menerus dengan abnormalitas, daya hidup spermatozoa, konsumsi pakan dan minum. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober sampai dengan 2 Desember 2004 di Laboratorium Ilmu Pemuliaan dan Reproduksi Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Materi yang digunakan adalah semen dari 21 ekor ayam kampung jantan. pengelompokan ayam dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu produksi semen strata rendah, strata sedang dan strata tinggi. Perlakuan penelitian adalah menampung semen ayam kampung secara terus menerus yang ditampung dua kali per hari. Parameter yang diamati meliputi abnormalitas, daya hidup, konsumsi pakan dan minum. Data dianalisis dengan uji regresi linier sederhana dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan rerata abnormalitas produksi semen strata rendah, strata sedang dan strata tinggi berturut-turut adalah 11,71%, 12,57% dan 11,82%. Rerata daya hidup spermatozoa produksi semen strata rendah, strata sedang dan strata tinggi berturut-turut adalah 44,80%, 47,29% dan 62,15%. Rerata konsumsi pakan strata rendah, strata sedang dan strata tinggi berturut-turut adalah 87,60 g, 94,67 g dan 112,79 g. Rerata konsumsi air minum strata rendah, strata sedang dan strata tinggi berturut-turut adalah 141,10 ml, 148,75 ml dan 191 ml. Hasil Analisis menunjukkan bahwa waktu penampungan semen ayam kampung secara terus menerus pada produksi semen strata rendah, strata sedang dan strata tinggi tidak berkorelasi dengan abnormalitas. Daya hidup spermatozoa berkorelasi negatif sangat erat ($p < 0,01$) pada strata rendah, untuk strata sedang berkorelasi negatif erat ($p < 0,05$) dan untuk strata tinggi tidak berkorelasi. Konsumsi pakan strata rendah dan strata sedang berkorelasi negatif sangat erat ($p < 0,01$) sedangkan untuk strata tinggi tidak berkorelasi. Konsumsi air minum strata rendah dan strata sedang berkorelasi negatif erat ($p < 0,05$) sedangkan untuk strata tinggi tidak berkorelasi. Kesimpulan yang dapat diambil adalah penampungan semen secara terus menerus untuk pelaksanaan IB paling baik pada produksi semen strata tinggi. Saran sebaiknya dipilih ayam-ayam yang mempunyai produksi semen tinggi agar pelaksanaan IB lebih efisien.

Kata kunci : ayam, penampungan sperma, abnormalitas, daya hidup permatozoa